

**PENGARUH LAMA KERJA, CURAHAN JAM KERJA SERTA
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PENDAPATAN
PERAJIN PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL SEPATU DI DESA
WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Disusun Oleh :

Eko Dily Herwanti

NIM. 990810101240

Asal	: Hadiah	Klass	5
	: Pembelian		330.6
Terima	: Tgl. 10 OCT 2003	HER	
No. Induk		P	
		slid.	c.

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH LAMA KERJA, CURAHAN JAM KERJA SERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP PENDAPATAN PERAJIN PADA SEKTOR INDUSTRI KECIL SEPATU DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : EKO DILY HERWANTI

N. I. M. : 990810101240

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

20 SEPTEMBER 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

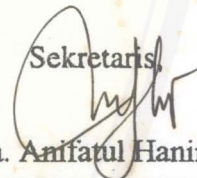
Ketua,



Dr. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Lama Kerja, Curahan Jam Kerja Serta Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Perajin Pada Sektor Industri Kecil Sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Nama Mahasiswa : Eko Dily Herwanti

NIM : 990810101240

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto PB, SE. SU

NIP. 130350767

Pembimbing II



Drs. Edi Suswandi, MP

NIP. 131472792

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131276658

Tanggal Persetujuan : September 2003

MOTTO

Barangsiapa yang menuntut ilmu untuk menyombong didepan para ulama, atau untuk mendebat pada orang-orang bodoh, atau dengan tujuan agar dapat menarik perhatian orang lain padanya, maka baginya akan memasuki neraka.

(HR. Hakim)

Jangan sia-siakan waktu anda untuk ragu-ragu dan takut, laksanakanlah pekerjaan yang ada di depan mata, sebab tugas sat ini yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan menjadi persiapan terbaik untuk masa-masa yang akan datang.

(Ralph Waldo Emerson)

Hidup adalah serangkaian pengalaman, setiap pengalaman membuat kita lebih besar walaupun kita tidak menyadarinya.

(Henry Ford)

Kebanggaan kita terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Konfusius)

Semua orang tidak perlu malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya.

(Alexander Pope)

Saya harap, saya selalu memiliki cukup keteguhan dan cukup kebajikan untuk memelihara gelar yang saya anggap paling mengagumkan, yaitu watak sebagai orang yang jujur.

(George Washington)

Lebih baik pantas menerima penghargaan tetapi tidak memperolehnya, daripada mendapat penghormatan tetapi tidak layak menerimanya.

(Mark Twain)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual serta do'a yang tiada henti-hentinya setiap saat.
- Adik-adikku termanis Khoiru Masnunin dan Nur Muflikhatin yang aku sayangi.
- Mas Muhammad Zainul tercinta yang tidak pernah lupa memberikan saran, dukungan serta do'anya selalu untukku.
- Almamaterku yang aku cintai.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap besarnya pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada perajin sepatu di Desa Wedoro dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode eksplanatori yaitu metode penelitian untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan adalah data primer yang didukung dengan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Waru dan Kantor Desa Waru.

Untuk mengetahui pengaruh lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan para perajin sepatu di Desa Wedoro secara serentak digunakan uji F pada level of significance ($\alpha=5\%$) dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 sehingga disimpulkan bahwa variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan perajin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perajin. Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dilakukan uji ekonometrika. Dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Pengaruh lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro secara parsial digunakan uji t pada level of significance ($\alpha=5\%$). Lama kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, curahan jam kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,002 serta pendidikan dan pelatihan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas.

Hasil dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan. Pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 98,4% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,984, sisanya yaitu sebesar 1,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tujuan dari penulisan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto PB, SE. SU selaku dosen pembimbing pertama atas saran, bimbingan dan pengarahannya ;
2. Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku dosen pembimbing kedua atas saran, bimbingan dan pengarahannya ;
3. Drs. Liakip, SU selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
4. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan IESP ;
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
6. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Sidoarjo dan Staf ;
7. Kepala Kecamatan Waru dan Staf ;
8. Kepala Desa Wedoro dan Staf ;
9. Teman-temanku Astri, Erma, Yenny, Evi dan seluruh anak SP Genap '99 ;
10. Teman-teman kostku di Jl. Jawa VI no 6.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi lebih sempurnanya hasil penulisan ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember,.....2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	5
2.3 Hipotesis	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data	17
3.4 Metode Analisis Data	17
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Penilaian	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	22
4.2 Karakteristik Sentra Industri Sepatu Desa Wedoro	24

4.3 Analisis Data	29
4.4 Pembahasan.....	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	
DATAR QUESTIONER	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Penyediaan Waktu Kerja Oleh Satu Keluarga	6
Gambar 2	Hubungan antara Tingkat Upah Dan Curahan Jam Kerja	12
Gambar 3	Penawaran Tenaga Kerja	13



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Jumlah Orang Yang Bekerja Menurut Mata Pencarian Penduduk Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo	23
Tabel 2	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2003	24
Tabel 3	Distribusi Lama Kerja Perajin Sepatu di Desa Wedoro	27
Tabel 4	Distribusi Curahan Jam Kerja Perajin Sepatu di Desa Wedoro	27
Tabel 5	Distribusi Pendidikan dan Pelatihan Perajin Sepatu Di Desa Wedoro	28
Tabel 6	Distribusi Pendapatan Perajin Sepatu di Desa Wedoro	28
Tabel 7	Hasil Regresi Antara 3 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah satunya Sebagai Variabel Terikat	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran
Lampiran 1	Data Primer Tentang Lama Kerja, Curahan Jam Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Serta Pendapatan Perajin Sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
Lampiran 2	Analisis Regresi Linier Berganda
Lampiran 3	Uji Multikolinearitas
Lampiran 4	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 5	Penilaian Skor Berdasarkan Tahun Sukses Pendidikan dan Pelatihan Perajin Sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Tujuan pembangunan nasional dapat terwujud apabila diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangkaian program pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu.

Sektor industri bagi suatu negara merupakan sektor yang menimbulkan perkembangan yang pesat terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan analisa penentu utama keberhasilan perekonomian (Sukirno, 1991:216). Industri kecil mempunyai strategi tersendiri, yaitu dengan membuat produk yang khusus, unik, dan spesial agar tidak bersaing dengan industri besar. Gejala-gejala menunjukkan bahwa sebenarnya industri kecil menjanjikan kesuksesan, keberhasilan, kepuasan, dan posisi tersendiri dalam dunia usaha (Singgih,dkk,1996:86).

Pembangunan dibidang ekonomi diarahkan untuk lebih meningkatkan peranan industri kecil melalui pengaturan, pembinaan, penyempurnaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produksi dan perbaikan mutu dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Wie,1997:30). Industri kecil mempunyai peranan penting dalam tatanan perekonomian. Industri kecil pada umumnya bersifat padat karya dan mempunyai daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja, sehingga pertumbuhan sektor ini dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran yang menyebar luas diseluruh daerah dan sekaligus untuk mewujudkan pemerataan pendapatan.

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sangat tergantung pada perkembangan sektor industri manufaktur yang berkelanjutan pula yang pada gilirannya tergantung pada ekspor hasil-hasil industri yang berkelanjutan. Perkembangan sektor industri manufaktur Indonesia yang modern bukan saja



tergantung pada perusahaan-perusahaan berskala besar yang padat teknologi dan modal, akan tetapi juga pada perkembangan industri-industri kecil dan menengah modern yang dapat berfungsi sebagai pemasok barang-barang dan mesin-mesin bagi industri-industri perakitan di hilir yang besar dan padat teknologi dan modal yang berfungsi sebagai industri pendukung bagi industri hilir (Wie, 1997:28).

Salah satu contoh industri kecil yang ada di Kabupaten Sidoarjo adalah Industri kerajinan sepatu yang terpusat di kawasan Desa Wedoro Kecamatan Waru. Kemajuan industri sepatu tersebut mengalami peningkatan secara terus menerus, sehingga mampu memberikan kontribusi yang sangat tinggi pada kemajuan Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Waru, pada tahun 2002 industri kecil sepatu di Waru tersebar di beberapa Desa antara lain di Desa Wedoro sebanyak 103 unit usaha, 31 unit usaha di Desa Brebek, 12 unit usaha di Desa Wadung Asri, dan 4 unit usaha di Desa Janti. Desa Wedoro merupakan pusat industri kerajinan sepatu, sebab sebagian besar unit usaha sepatu berada di Desa tersebut. Para perajin di Desa Wedoro bergerak pada sektor kerajinan sepatu yang berbahan dasar kulit dan spon. Selain sepatu, industri industri kecil tersebut juga memproduksi sandal.

Produksi kerajinan sepatu sejak tahun 1998 selalu mengalami peningkatan sampai saat ini rata-rata 8,5 persen. Tingkat perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2001 dan meningkat terus sampai saat ini. Dengan tingkat perkembangan produksi rata-rata 8,5 persen setiap tahun menggambarkan bahwa industri kerajinan sepatu memiliki masa depan yang cerah, terutama dalam usaha memperluas kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Peningkatan pendapatan perlu memperhatikan unsur-unsur seperti waktu kerja yang dibutuhkan dan kemampuan para perajin. Disatu sisi para perajin menginginkan tingkat pendapatan yang lebih besar, tetapi disisi lain para pemilik usaha akan mempertimbangkan lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh setiap perajin yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil produksi.

1.2 Perumusan Masalah

Sentra industri kecil sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo telah berkembang pesat saat ini. Ini terbukti dari hasil-hasil produksi yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Para perajin selalu berusaha keras dalam melakukan proses pembuatan sepatu, sebab mereka menginginkan hasil yang maksimal yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan mereka. Oleh karena itu para perajin harus memperhatikan lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan mereka dengan sebaik-baiknya.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka timbul suatu permasalahan yaitu :

1. seberapa besar pengaruh lama kerja terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro ;
2. seberapa besar pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro ;
3. seberapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

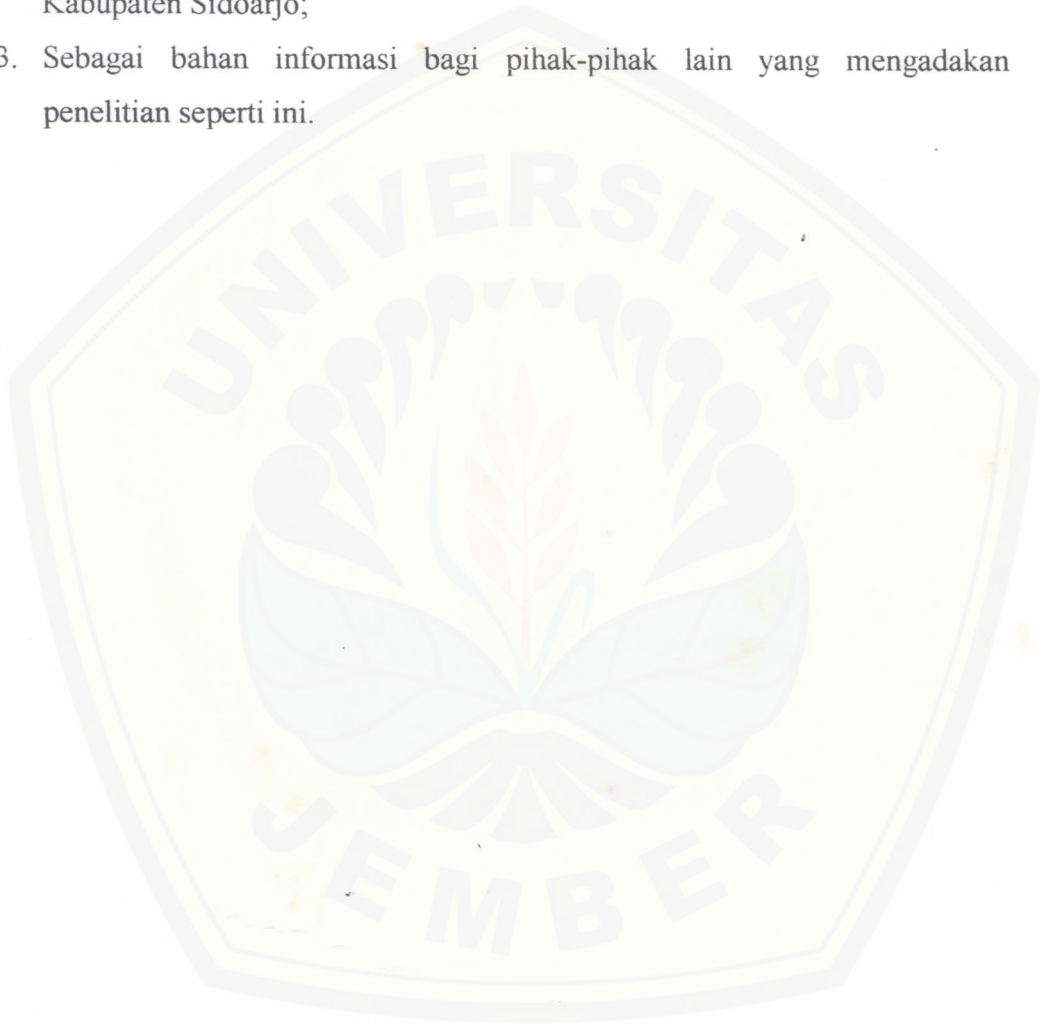
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh lama kerja terhadap pendapatan perajin pada industri sepatu di Desa Wedoro ;
2. Untuk menganalisis pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan perajin pada industri sepatu di Desa Wedoro ;
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan perajin pada industri sepatu di Desa Wedoro.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam peningkatan pengetahuan peneliti ;
2. Sebagai bahan informasi dalam usaha peningkatan kesejahteraan hidup perajin, terutama bagi pengusaha sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo;
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak lain yang mengadakan penelitian seperti ini.





II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian Yuyun Ekowati (1999) dengan judul “Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja terhadap produktivitas tenaga kerja pada sentra industri tas di Desa Kalisampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari lama kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan baik melalui uji secara serentak (uji F) maupun uji secara parsial (uji t).

Penelitian Ferianti Dwi Agustin (2002) dengan judul “Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama kerja dan curahan jam kerja terhadap pendapatan pengrajin pada sentra industri kecil tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Dari hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa lama kerja dan curahan jam kerja berpengaruh sebesar 63,4% sedangkan sisanya sebesar 36,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

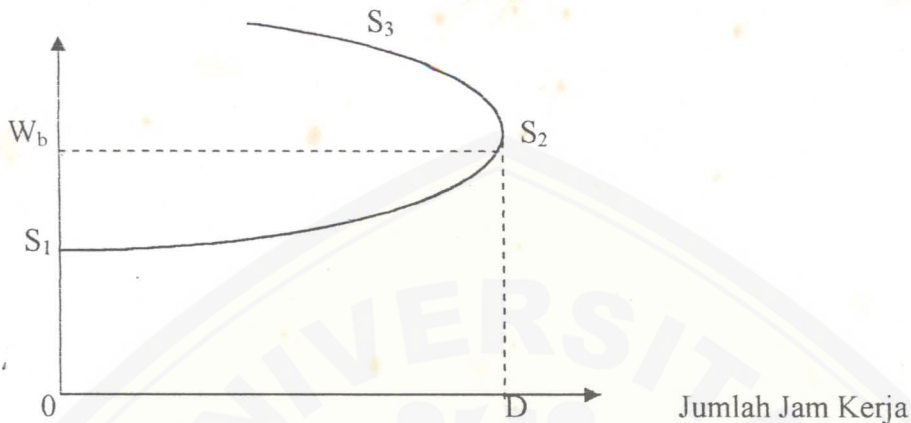
2.2.1 Teori Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama proses produksi tinggi. Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh, tapi juga banyak orang yang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan sendiri atau karena terpaksa yang disebabkan terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh atau karena hal lain. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja orang yang bekerja per hari,

tetapi perlu diperhatikan berapa jam orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1998:31).

Teori tentang curahan jam kerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tingkat Upah



Gambar 1. Penyediaan Waktu Kerja oleh Satu Keluarga

Sumber : Simanjuntak, 1998:102

Keterangan:

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah hingga tingkat upah tertentu. Penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , pertambahan upah lebih justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja (penggal garis S_2S_3). Hal ini disebut Backward bending supply curve atau kurva penawaran yang membelok (mundur). Titik S_2 disebut titik belok, dan tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran keluarga membelok dinamakan tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga, tingkat pendapatan serta jumlah tanggungan dari keluarga tersebut (Simanjuntak, 1998:102)

Pada tahun 1978 tercatat 48,9 juta orang yang bekerja, tetapi 19,7 juta orang atau 40,30 persen bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Mereka ini disebut bekerja tidak penuh. Sedangkan pada tahun 1980 menunjukkan hal yang sama, yaitu diantara 51,6 juta yang tercatat bekerja terdapat 18,2 juta orang atau 35,2 persen yang bekerja tidak penuh (Simanjuntak, 1998:31).

Dengan adanya sebagian yang bekerja tidak penuh, jumlah usaha produktif sebenarnya lebih kecil dari jumlah yang tercatat sebagai pekerja. Bila 35 jam seminggu dianggap sebagai batas pekerja penuh maka 18,2 juta yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu sebenarnya ekuivalen hanya dengan 10,97 juta orang penuh. Dengan kata lain, walaupun tercatat 51,533 juta orang yang bekerja pada tahun 1980, pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi sekitar 44,4 juta orang yang bekerja penuh atau 86 persen dari jumlah yang tercatat bekerja (Simanjuntak, 1998:31).

Jumlah jam kerja dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras, tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan sedikit curahan jam kerja. Hasil yang diperoleh dari kedua cara itu tentu akan berbeda. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari masing-masing individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan tinggi dan atau latihan lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi pula (Simanjuntak, 1998:31).

2.2.2 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Suroto, 1992:23). Manusia merupakan faktor yang dominan dalam menentukan tingkat produktivitas. Manusia akan bergerak jika dia terdorong untuk melakukan sesuatu hal. Salah satu faktor pendorongnya adalah tingkat upah. Oleh karena itu dalam suatu perusahaan perlu diberikan upah kepada para tenaga kerja secara adil dan merata demi kelancaran proses produksi.

Menurut Soekemi,dkk (1988 : 28) upah adalah imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja yang berupa uang atau barang melalui perjanjian kerja, yang selanjutnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Sistem pengupahan merupakan bagaimana upah diatur dan

ditetapkan. Sistem pengupahan di Indonesia pada umumnya didasarkan pada tiga fungsi upah, yaitu :

1. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya ;
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang ;
3. Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktivitas kerja (Simanjuntak,1998:129).

Selain itu upah juga berfungsi sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk membeli barang dan jasa kebutuhan hidup, memelihara tenaga kerja, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan taraf hidupnya ;
2. Upah yang menjadi pendapatan penduduk merupakan syarat utama untuk mengembangkan pasar di dalam negeri (Suroto,1992:146).

Bagi pengusaha, upah merupakan biaya produksi. Tetapi bagi pekerja, upah merupakan imbalan untuk pengorbanan tenaganya yang sekaligus merupakan sumber penghidupan (Suroto,1992:146).

Teori Karl Mark dalam sistem pengupahan adalah sebagai berikut :

1. Bahwa tiap-tiap orang mempunyai macam dan jumlah kebutuhan konsumsi yang kira-kira sama. Nilai setiap barang yang sama (walaupun terdapat di tempat yang berbeda) adalah juga sama. Oleh sebab itu upah tiap-tiap orang juga kira-kira sama. Dalam hal ini system upah hanya sekedar menjalankan fungsi sosial, yaitu memenuhi kebutuhan konsumtif dari buruh.
2. Sistem pengupahan disini tidak mempunyai fungsi pemberian insentif yang sangat perlu untuk menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional (Simanjuntak,1998:126).

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Jika tingkat pendapatan masyarakat naik, maka konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa juga naik, sehingga kehidupan mereka akan menjadi lebih baik (Wie, 1997:31).

Teori Neo Klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan, tiap-tiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga faktor-faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marjinal dari faktor

produksi tersebut. artinya, pengusaha mempekerjakan sejumlah karyawan sedemikian rupa sehingga nilai pertambahan hasil marjinal seseorang sama dengan upah yang diterima orang tersebut (Simanjuntak,1998:127).

Upah yang diterima oleh pekerja kadang rendah dan tidak sesuai dengan keinginan mereka atau upah berada dibawah harga standart. Yang menyebabkan rendahnya tingkat upah pada dasarnya dapat dikelompokan kedalam dua golongan. Sebab yang pertama adalah rendahnya tingkat kemampuan manajemen pengusaha. Tingkat kemampuan manajemen yang rendah menimbulkan pemborosan dana, sumber-sumber dan waktu. Akibatnya karyawan tidak dapat bekerja dengan efisien dan biaya produksi per unit menjadi besar. Dengan demikian pengusaha tidak mampu membayar upah yang tinggi. Sebab kedua adalah rendahnya produktivitas kerja. Jika produktivitas kerja karyawan rendah, maka pengusaha memberikan imbalan dalam bentuk upah yang rendah pula.

2.2.3 Teori Lama Kerja

Proses Industrialisasi yang memadai akan mampu mengejar ketinggalan di masa sekarang ini. Proses industrialisasi membutuhkan akumulasi sumber daya manusia yang terdiri dari keahlian, pengalaman, dan pengetahuan yang ada dalam diri manusia.

Teori tentang lama kerja atau pengalaman kerja seseorang telah dikemukakan oleh (Moenir, 1988:41) bahwa semakin lama seseorang dalam pekerjaan maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman kerja seseorang tidak mudah dicatat melalui suvei. Oleh sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai bekerja.

Secara teori, pengalaman kerja menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka semakin tinggi produktivitas kerja orang tersebut, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Karena pengalaman kerja dan pengetahuan

yang lebih banyak memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirasutardjo, 1986:30).

2.2.4 Teori Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Sejak tahun 1940 orang mulai sadar akan hubungan pendidikan dan pelatihan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat. Sehingga pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja atau pendapatan (Simanjuntak,1998:69).

Dalam teori Human Capital dijelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang, selain itu juga dapat menunda penerimaan pendapatan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Disamping penundaan menerima pendapatan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah, tambahan uang transport dan lain-lain (Simanjuntak,1998:70).

Pelatihan merupakan salah satu aspek dari human capital. Pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Sedangkan pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun secara vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti mepedalam pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu. Apabila latihan formal seperti itu benar-benar dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas

seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan formal yang diperoleh (Simanjuntak,1998: 74).

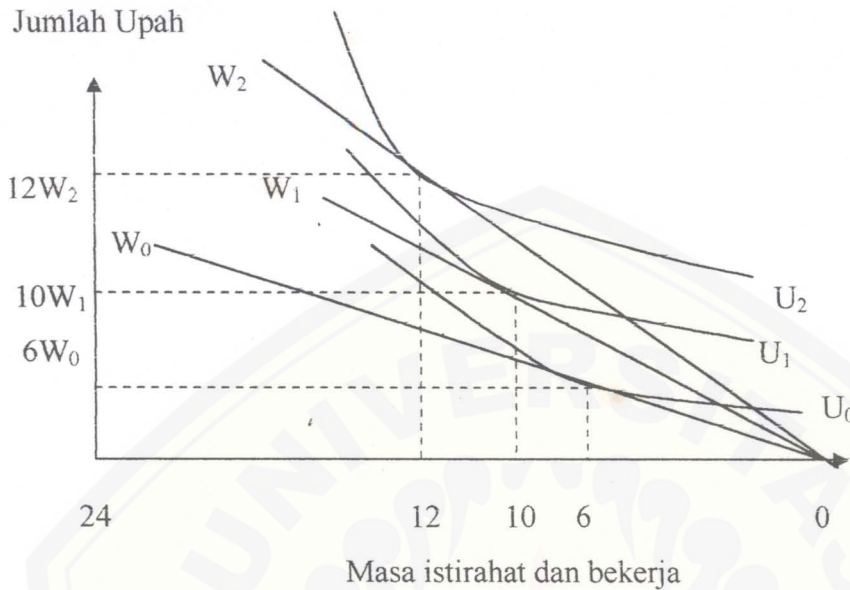
Pelatihan kerja melengkapi pekerja dengan keterampilan dan cara-cara yang tepat untuk menggunakan peralatan kerja. Pada dasarnya pelatihan itu melengkapi pendidikan. Pendidikan biasanya bersifat umum, sedangkan pelatihan bersifat khusus dan teknis operasional. Tingkat pendidikan angkatan kerja Indonesia dewasa ini umumnya rendah. Oleh karena itu pelatihan kerja diperlukan bukan saja sebagai pelengkap pendidikan akan tetapi justru sekaligus untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan (Simanjuntak,1995:39).

2.2.5 Hubungan antara Curahan Jam Kerja dengan Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan/organisasi baik dalam bentuk uang, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu (Moenir,1995:110).

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi curahan jam kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingkat upah yang diterima oleh masing-masing individu. Ada pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini, sehingga meningkatnya curahan jam kerja yang dihasilkan atau dilaksanakan maka akan terjadi peningkatan produktivitas dan akan meningkatkan pendapatan. Jika tingkat pendapatan keluarga semakin tinggi maka curahan jam kerjanya semakin rendah, karena keinginan untuk menikmati waktu senggang semakin tinggi (Simanjuntak, 1998:64).

Hubungan antara curahan jam kerja dengan tingkat pendapatan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

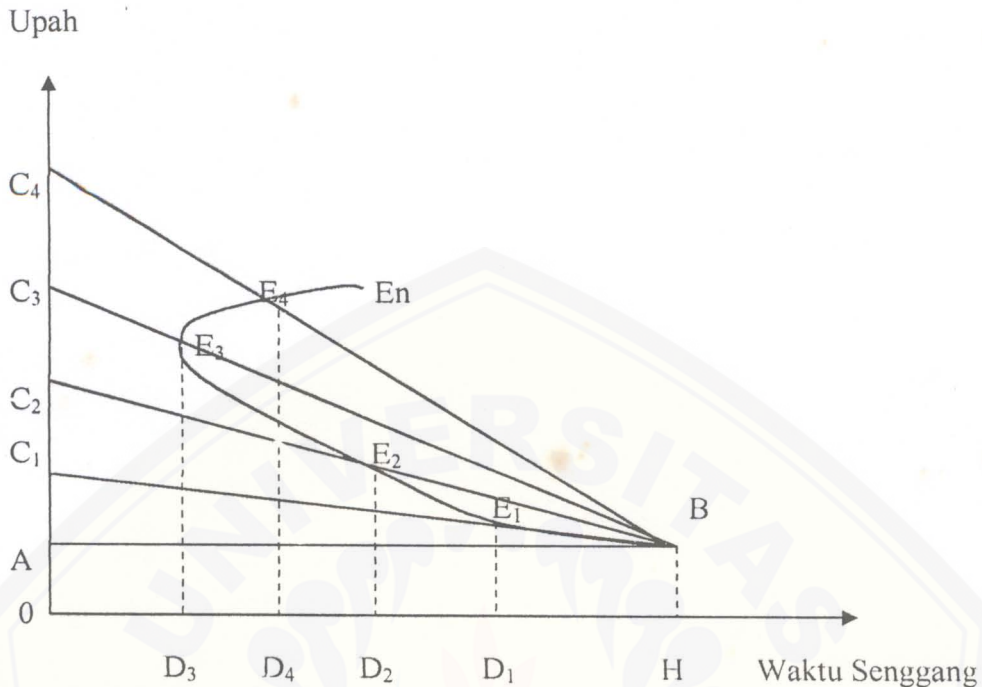


Gambar 2. Hubungan antara Tingkat Upah dan Curahan Jam Kerja

Sumber : Simanjuntak, 1998:64

Kenaikan tingkat upah berarti pertambahan pendapatan. Dengan status ekonomi yang lebih tinggi, seseorang akan cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang yang lebih banyak yang berarti mengurangi jam kerja. Di pihak lain kenaikan tingkat upah menjadikan harga waktu kerja menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga mensubtitusikan waktu senggangnya untuk bekerja menambah konsumsi barang. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2, sumbu datar menunjukkan jam kerja dan istirahat yang dinikmati dalam satu hari (24 jam). Sumbu vertikal menunjukkan tiga alternatif tingkat upah pekerja yaitu yang dibayarkan setiap jam kerja. Gambar tersebut menjelaskan seorang pekerja dengan upah yang tinggi akan menambah kerjanya 12 jam dan menikmati waktu istirahatnya selama 12 jam dengan tingkat upah $12W_2$, maka $W_2 > W_1 > W_0$. Kurva U_0 , U_1 , U_2 menggambarkan tingkat kepuasan yang dinikmati dari memilih kombinasi masa

bekerja dan istirahat dimana kurva U yang semakin tinggi menggambarkan bahwa pekerja menikmati kepuasan yang lebih tinggi $U_2 > U_1 > U_0$.



Gambar 3. Penawaran Tenaga Kerja

Sumber : Simanjuntak,1998: 65

Posisi E_1, E_2, E_3 pada Gambar 3 menunjukkan waktu bekerja bertambah dari HD_1 ke HD_2 ke HD_3 . Sebaliknya kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja, dimana seseorang akan mencapai tingkat kepuasan yang maksimum. Seorang pekerja akan mengurangi waktu bekerja dengan memilih menikmati waktu senggang yang lebih banyak walaupun upah yang diterima tinggi. Pada gambar tersebut menunjukkan perubahan upah dari BC_3 menjadi BC_4 yang mengakibatkan waktu bekerja berkurang dari HD_3 menjadi HD_4 . Besarnya penyediaan waktu bekerja sehubungan dengan perubahan tingkat upah ditunjukkan oleh grafik $BE_1E_2E_3E_4E_n$ dinamakan fungsi penawaran.

Penurunan jam kerja sehubungan dengan pertambahan tingkat upah pada Gambar 3 dinamakan Backward bending supply yaitu kepuasan pekerja mencapai maksimum dalam bekerja dan kembali menikmati masa senggangnya lebih banyak walaupun upah yang ditawarkan tinggi.

2.2.6 Hubungan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Pendapatan

Salah satu faktor terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan penunjang peningkatan pendapatan.

Secara teoritis, pendidikan akan meningkatkan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pendidikan akan memperbaiki status kemampuan dan keahlian seseorang. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap jasa-jasanya di pasar tenaga kerja. Selain itu pendidikan juga meningkatkan aspirasi dan harapan seorang tenaga kerja akan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik dan hal ini yang mendorong seseorang untuk masuk angkatan kerja.

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja (Simanjuntak,1998:58). Seorang perajin yang pendidikannya tinggi secara otomatis pengetahuan dan cara berfikirnya akan lebih maju, sehingga keterampilan dan produktivitas kerja yang dimilikinya akan lebih baik jika dibandingkan dengan perajin yang pendidikannya rendah.

Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat sekali. Tingkat pendapatan perajin pada dasarnya akan meningkat jika diiringi dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dan pelatihan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat produktivitas kerja yang tinggi pula. Sehingga memungkinkan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Misalnya pendapatan rata-rata seorang sarjana adalah sebesar 50% lebih tinggi daripada pendapatan rata-rata sarjana muda sebesar 30% dan lebih tinggi daripada masing-masing pendapatan rata-rata SMU, SMP, dan tamatan SD sebesar 20% (Simanjuntak,1998:74).

2.2.7 Hubungan antara Lama Kerja dengan Pendapatan

Lama Kerja atau pengalaman kerja adalah lamanya jangka waktu sejak mulai bekerjanya seseorang pada suatu perusahaan tertentu. Masa kerja tiap-tiap orang adalah tidak sama. Semakin lama seseorang dalam bekerja, maka orang

tersebut semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam melakukan pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya.

Pengalaman adalah guru terbaik bagi setiap orang, asalkan mereka mau menggunakan pengalaman tersebut sebagai tangga untuk meningkatkan kemampuan. Seseorang yang belajar dari pengalaman adalah hal yang tidak mudah. Sehingga ada orang yang memiliki sikap statis dalam menerima pekerjaan. Pada akhirnya mereka tidak bisa maju dalam mengembangkan dirinya. Sedangkan orang yang berhasil dalam melakukan usahanya adalah orang yang pandai dalam menggunakan pengalamannya.

Lama kerja atau pengalaman selama bekerja memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja orang tersebut, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak kemungkinan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki pengalaman kerja (Wirasutardjo,1996:302).

2.2.8 Hipotesis

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka terdapat sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Lama kerja berpengaruh terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro ;
2. Curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro ;
3. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro.

III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksplanatori yaitu metode penelitian untuk mencari pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta mencari ada tidaknya pola hubungan dari pengaruh antar variabel (Vredenburg, 1983:33). Unit analisis dalam penelitian ini adalah para perajin sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, terutama para perajin laki-laki. Sebab perajin laki-laki tersebut bekerja penuh dalam mengerjakan pembuatan sepatu. Sedangkan para perajin wanita hanya sekedar membantu memasarkan (menjaga toko). Kalaupun ada yang membuat sepatu, hanyalah bersifat sambilan saja. Dasar penelitian tersebut adalah sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut sebagian besar penduduknya bekerja pada sentra industri kecil sepatu.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perajin sepatu. Lokasi penelitian ini adalah Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka dalam mengambil sampel menggunakan metode simple random sampling yaitu metode pemilihan sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing responden untuk menjadi sampel. Penentuan besarnya jumlah sampel dilakukan sebesar 10 % dari jumlah populasi sebesar 500 orang. Jadi sampel yang diambil sebanyak $10\% \times 500 \text{ orang} = 50 \text{ orang}$. Sehingga jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 50 orang. Jumlah sampel tersebut sudah dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dengan cara menghubungi instansi yang terkait dengan obyek penelitian ini yaitu data dari Kantor Desa Wedoro, Kantor Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo serta buku-buku yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh lama kerja, curahan jam kerja, modal, serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan perajin pada sentra industri sepatu di Desa Wedoro, dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1982:190) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = pendapatan pengrajin (Rupiah/bulan)

X₁ = lama kerja (bulan)

X₂ = curahan jam kerja (jam/bulan)

X₃ = pendidikan dan pelatihan (Skoring)

b₀ = besarnya pendapatan perajin saat tidak ada perubahan (konstan)

b₁ = besarnya pengaruh faktor lama kerja terhadap pendapatan perajin

b₂ = besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan perajin

b₃ = besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan perajin

e = faktor kesalahan pengganggu

Untuk mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas digunakan koefisien korelasi berganda yang merupakan akar dari

koefisien determinasi, koefisien determinasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Soelistyo, 1982:200) :

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma YX_1 + b_2 \Sigma YX_2 + b_3 \Sigma YX_3}{\Sigma Y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$

Kriteria Pengujian :

1. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y besar ;
2. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y tidak ada.

3.4.1. Uji Statistik

1. Uji F Statistik

Pengujian koefisien regresi secara F statistik untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama saling berpengaruh.

Uji F statistik adalah sebagai berikut (Soelistyo, 1982:213) :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel independen

n = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (lama kerja, curahan jam kerja, pendidikan dan pelatihan) dengan variabel terikat (pendapatan) ;
2. $H_a : b_1 : b_2 : b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (lama kerja, curahan jam kerja, pendidikan dan pelatihan) dengan

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika probabilitas F hitung lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa semua variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat ;
2. Jika probabilitas F hitung lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$), berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa semua variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

2. Uji t Statistik

Pengujian menggunakan t statistik bertujuan untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas adalah sebagai berikut (Soelistyo,1982:212) :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = standard deviasi

Rumusan Hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan pengrajin ;
2. $H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan pengrajin.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika probabilitas t hitung lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat :

2. Jika probabilitas t hitung lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.2 Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas. Apabila nilai t hitung dan R^2 signifikan dengan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Soelistyo, 1982:214).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Soelistyo, 1982:220).

Rumusan Hipotesis :

$H_0 : a_i = 0$

$H_a : a_i \neq 0$

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika t probabilitas lebih besar dari level of significance ($\alpha = 0,05$), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas ;
2. Jika t probabilitas lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 0,05$), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

Dalam model ini diasumsikan bahwa :

1. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan perajin selain lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan dianggap tetap.
2. Kondisi selama proses produksi tetap dan teknologi yang dipakai dianggap tetap.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Penilaian

Agar dalam penulisan ini lebih mudah untuk dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah, maka diperlukan batasan-batasan :

1. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan dalam kegiatan produktif selama proses produksi dan dinyatakan dalam jam per bulan;
2. Lama kerja adalah lamanya jangka waktu sejak mulai bekerja pada sektor industri sepatu di Desa Wedoro sampai dengan sekarang dan dinyatakan dalam bulan ;
3. Pendapatan adalah seluruh penerimaan perajin sepatu berupa uang yang berasal dari hasil industri pembuatan sepatu yang dinilai atas dasar uang dan dinyatakan dalam rupiah per bulan ;
4. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan adalah tahun sukses dimana seorang perajin mampu menyelesaikan jenjang pendidikan formalnya berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan (tahun sukses).

Pelatihan adalah keterampilan yang berupa latihan-latihan yang diperoleh perajin untuk memperdalam pembuatan sepatu. Misalnya pelatihan tentang cara-cara membuat alas sepatu, atasan sepatu, dan menghaluskan sepatu.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Letak Geografi

Wedoro merupakan salah satu sentra industri kecil sepatu yang berkembang dengan pesat tepatnya berada di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jarak Desa Wedoro ke ibukota Kecamatan Waru sekitar 0,5 km, jarak ke ibukota Kabupaten Sidoarjo sekitar 4,5 km dan jarak ke ibukota propinsi Jawa Timur sekitar 20 km.

Desa Wedoro mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara	: Kotamadya Surabaya
Sebelah selatan	: Desa Tropodo
Sebelah barat	: Desa Janti
Sebelah timur	: Desa Kepuh Kiriman

Luas wilayah Desa Wedoro adalah 113,684 Ha dengan ketinggian wilayah 5 m diatas permukaan air laut. Curah hujan di Desa Wedoro sebesar 2631 mm dengan suhu udara terendah 20° C dan tertinggi 35° C.

Desa Wedoro merupakan Desa Swasembada yang mempunyai dua dusun. Struktur wilayah administrasi Desa Wedoro terdiri dari 9 Rukun Warga (RW), 43 Rukun Tetangga (RT) dan 2791 Kepala Keluarga (KK).

4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Desa Wedoro merupakan desa yang padat penduduknya dan terdiri dari beraneka ragam keadaan sosial ekonomi, diantaranya adalah mata pencaharian penduduk dan tingkat pendidikan penduduk.

a. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Orang yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian Penduduk Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2003

No	Mata Pencaharian	Jumlah Yang Bekerja (Orang)	Persentase
1	Pegawai Negeri	730	15,35
2	ABRI	85	1,78
3	Petani	256	5,38
4	Buruh Tani	170	3,58
5	Buruh Swasta	2384	50,13
6	Pedagang	321	6,75
7	Usaha Konstruksi	35	0,74
8	Usaha Industri	256	5,38
9	Usaha Jasa Angkutan	32	0,67
10	Jasa Lain	487	10,24
	Jumlah	4756	100,00

Sumber : monografi Desa Wedoro diolah tahun 2003

Tabel 1 menunjukkan bahwa 50,13 % mata pencaharian penduduk sebagai buruh swasta merupakan persentase terbesar. Persentase terkecil sebesar 0,67 % bermata pencaharian sebagai usaha jasa angkutan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan masyarakat Desa Wedoro yang bermata pencaharian sebagai buruh swasta bekerja pada industri kecil sepatu.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan. Kesejahteraan masyarakat di Desa Wedoro perlu ditingkatkan agar mereka dapat tinggal di wilayah tersebut dengan tentram. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi akan berdampak pada pengetahuan yang semakin luas sehingga dapat menciptakan pembaharuan disegala bidang.

Tabel 2. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2003

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Angkatan Kerja	Persentase
1	Tidak sekolah	405	7,87
2	Tidak tamat sekolah	545	10,60
3	Tamat SD dan sederajat	1483	28,82
4	Tamat SMP dan sederajat	1676	32,60
5	Tamat SMU dan sederajat	710	13,80
6	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	325	6,31
	Jumlah	5144	100,00

Sumber : Monografi Desa Wedoro Diolah Tahun 2003

Tabel 2 menunjukkan bahwa 32,60 % angkatan kerja di Desa Wedoro tamatan SMP dan sederajat adalah persentase terbesar. Persentase terkecil sebesar 6,31 % angkatan kerja tamatan Akademi/Perguruan Tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Wedoro dapat terserap dengan baik oleh masyarakat.

4.2 Karakteristik Sentra Industri Kecil Sepatu Desa Wedoro

4.2.1 Sejarah Industri Kerajinan Sepatu

Sejarah industri kerajinan sepatu ini merupakan keterampilan yang diwariskan secara turun temurun sejak tahun 1950, dengan cara dan model yang sangat sederhana. Selanjutnya keterampilan membuat sepatu ini berkembang ke desa-desa yang tersebar di empat desa di Kecamatan Waru, diantaranya adalah Desa Wedoro, Desa Brebek, Desa Wadung Asri, dan Desa Janti. Industri kerajinan sepatu ini selalu mengalami fluktuasi, disebabkan karena langkanya bahan baku yang digunakan dan belum adanya yang mengkoordinir.

Industri kerajinan sepatu mulai berkembang pada tahun 1990-an dan mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2001. Hal ini tidak lepas dari usaha keras para perajin dalam mengadakan pembaharuan terhadap cara dan variasi model sepatu. Industri kerajinan sepatu di Kecamatan Waru berada

dibawah naungan Asosiasi yang bertujuan untuk menghimpun anggota pemilik sorum / yang mempunyai home industri.

4.2.2 Pengadaan Bahan Baku

Produksi sepatu pada sentra industri kecil sepatu di Desa Wedoro menggunakan bahan baku antara lain spon (2 mm-12mm), kain higet, kain vuur, pita kun, kretekan, lem dan lateks. Pengadan bahan baku ini mudah didapat baik dari segi kualitas maupun segi kuantitasnya. Pembelian bahan baku biasanya dilakukan secara perorangan tergantung dari keinginan masing-masing.

Lokasi pembelian bahan baku tidak jauh dari industri pembuatan sepatu yaitu berada di Surabaya tepatnya di Pasar Turi dan Keramat Gantung. Selain itu bahan baku juga diperoleh dari daerah Solo, Jakarta dan Bandung.

4.2.3 Tahap-tahap Pembuatan Sepatu

Tahap-tahap pembuatan sepatu pada sentra industri kecil sepatu di Desa Wedoro antara lain :

1. Pekerjaan Sol

Bahan baku yang berupa spon dengan ukuran 2mm-12mm dimal terlebih dahulu. Kemudian dipotong dengan menggunakan pisau pangout. Setelah itu dilakukan pengepresan dengan menggunakan mesin press manual atau hidraluis. Dan yang terakhir dilem.

2. Pekerjaan Kap

Bahan baku yang berupa kain higet dan kain vuur dimal terlebih dahulu. Kemudian dijahit dengan menggunakan mesin jahit apabila sudah dipotong dengan gunting dan disablon menurut model sepatu.

3. Penggabungan antara pekerjaan sol dengan pekerjaan kap

Pekerjaan ini dilakukan setelah dua pekerjaan dapat terselesaikan secara sendiri-sendiri. Dua pekerjaan tersebut akan dirakit dan disesuaikan dengan bentuk dan model sepatu. Proses perolan dan pengselepan yang menggunakan mesin rol dan mesin slep akan dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan

perakitan. Finishing dan packing merupakan pekerjaan terakhir dan produk sepatu siap untuk dijual.

4.2.4 Pemasaran

Pemasaran hasil dari produksi sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo berdasarkan pembelian langsung, pesanan atau disetor ke pedagang. Penyerahan barang dapat digolongkan menjadi dua cara antara lain :

1. Di tempat produksi/sorum yaitu pembeli langsung datang ke tempat pembuatan sepatu atau sorum untuk membeli sepatu, sehingga tidak ada ongkos angkut dan biaya tenaga kerja bongkar muat.
2. Di tempat pembeli/konsumen, maka harganya lebih tinggi karena dibebani ongkos angkut dan biaya tenaga kerja untuk bongkar muat berdasarkan pesanan.

Hasil produksi sepatu telah dipasarkan ke berbagai tempat, antara lain Sidoarjo, Surabaya, Jember, Jakarta, dan Kalimantan.

4.2.5 Keadaan Perajin Industri Kecil Sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan Penelitian di lapangan yang dilakukan terhadap 50 responden, maka diketahui beberapa gambaran tentang keadaan perajin sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

a. Lama Kerja

Keadaan responden berdasarkan lama kerja ditunjukkan oleh tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Lama Kerja Perajin Sepatu di Desa Wedoro

Lama Kerja (bulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1 – 50	7	14
51 – 100	34	68
101 – 150	9	18
Jumlah	50	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 7 responden atau 14% yang memiliki lama kerja antara 1 – 50 bulan, 34 responden atau 68% yang memiliki lama kerja antara 51 – 100 bulan dan 9 responden atau 18% yang memiliki lama kerja antara 101 – 150 bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perajin memiliki lama kerja antara 51 – 100 bulan.

b. Curahan Jam Kerja

Keadaan responden berdasarkan curahan jam kerja ditunjukkan oleh tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Curahan Jam Kerja Perajin Sepatu di Desa Wedoro

Curahan Jam Kerja (jam perbulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
101 – 200	5	10
201 – 300	37	74
301 – 400	8	16
Jumlah	50	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 responden atau 10% yang bekerja antara 101 – 200 jam, 37 responden atau 74% yang bekerja antara 201 – 300 jam dan 8 responden atau 16% yang bekerja antara 301 – 400 jam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perajin bekerja dengan jam kerja antara 201 – 300 jam perbulan.

c. Pendidikan dan Pelatihan

Keadaan responden berdasarkan pendidikan dan pelatihan dapat ditunjukkan oleh tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Pendidikan dan pelatihan Perajin di Desa Wedoro

Pendidikan dan Pelatihan (skoring)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
< 3	9	18
3 – 6	23	46
7 - 10	18	36
Jumlah	50	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 9 responden atau 18% yang memiliki pendidikan dan pelatihan dengan skor < 3, 23 responden atau 46% yang memiliki pendidikan dan pelatihan dengan skor antara 3 – 6 dan 18 responden atau 36% yang memiliki pendidikan dan pelatihan dengan skor antara 7 - 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perajin memiliki pendidikan dan pelatihan dengan skor antara 3 – 6.

d. Pendapatan

Keadaan responden berdasarkan pendapatan dapat ditunjukkan oleh tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Pendapatan Perajin di Desa Wedoro

Pendapatan (Rp perbulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase
100.000 - 500.000	10	20
501.000 - 1.000.000	32	64
1.001.000 - 1.500.000	8	16
Jumlah	50	100

Sumber : data primer diolah, 2003

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 10 responden atau 20% yang memperoleh pendapatan antara Rp 100.000 – 500.000, 32 responden atau 64%

atau 16% yang memperoleh pendapatan antara Rp 1.001.000 – 1.500.000 perbulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perajin memperoleh pendapatan antara Rp 501.000 – 1.000.000 perbulan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda (lampiran 2) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi lama kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) terhadap pendapatan (Y), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -125025 + 7461,251X_1 + 843,968X_2 + 26958,837X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai koefisien $b_0 = -125025$ berarti bahwa pada saat lama kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) sama dengan nol, maka pendapatannya sebesar Rp -125025.
2. Variabel bebas lama kerja (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 7461,251. Hal ini menunjukkan bahwa apabila lama kerja (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 bulan maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan (Y) sebesar Rp 7461,251, bila curahan jam kerja (X_2) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh nyata dan signifikan secara positif terhadap Y .
3. Variabel bebas curahan jam kerja (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 843,968. Hal ini menunjukkan bahwa apabila curahan jam kerja (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 jam maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan (Y) sebesar Rp 843,968, bila lama kerja (X_1) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh nyata dan signifikan secara positif terhadap Y .
4. Variabel bebas pendidikan dan pelatihan (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 26958,837. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan dan pelatihan (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 tingkat maka akan

kerja (X_1) dan curahan jam kerja (X_2) tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh nyata dan signifikan secara positif terhadap Y .

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu lama kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungan pada lampiran 2 diperoleh nilai koefisien determinasi R sebesar 0,984 atau 98,4% terhadap variasi besar kecilnya pendapatan. Dapat juga dikatakan bahwa 98,4% perubahan Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 dan X_3 , sedangkan sisanya yaitu 1,6% disebabkan oleh faktor lain dan dijelaskan diluar model.

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Untuk membuktikan bahwa besarnya pengaruh lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan mempunyai pengaruh yang berarti atau tidak, maka diperlukan pengujian secara serentak dengan menggunakan uji F. Pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu lama kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2), serta pendidikan dan pelatihan (X_3) berpengaruh secara serentak terhadap pendapatan (Y) ditunjukkan pada lampiran 2. Apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dalam regresi variabel bebas berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat, sedangkan apabila probabilitas F hitung lebih besar dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

Dari hasil regresi, diperoleh F hitung sebesar 919,961 dengan probabilitas F hitung sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel lama kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan (Y).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t/t test)

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu lama kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) perajin yang ditunjukkan pada lampiran 2. Apabila dalam perhitungan probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan apabila probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

1. Variabel bebas lama kerja (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel lama kerja (X_1) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan (Y).
2. Variabel bebas curahan jam kerja (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel curahan jam kerja (X_2) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan (Y).
3. Variabel bebas pendidikan dan pelatihan (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel pendidikan dan pelatihan (X_3) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan (Y).

4.3.4 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisis diatas yang menggunakan uji t dan uji F , sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Meskipun demikian, untuk lebih memperkuat hasil analisis, perlu diuji dengan uji asumsi

klasik. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best Linear Unbias Estimator).

1. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 3, meskipun variabel bebas yaitu lama kerja (X_1) curahan jam kerja (X_2) serta pendidikan dan pelatihan (X_3) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan (Y), tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Regresi antara 3 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai r^2
a. Lama Kerja	Curahan Jam Kerja Pendidikan dan Pelatihan	0,865
b. Curahan Jam Kerja	Lama Kerja Pendidikan dan Pelatihan	0,857
c. Pendidikan dan Pelatihan	Lama Kerja Curahan Jam Kerja	0,481

Sumber Data : Lampiran 3

Terlihat bahwa r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,984 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas pada lampiran 4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji t dari variabel lama kerja menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,089. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Hasil uji t dari variabel curahan jam kerja menunjukkan tingkat signifikansi

besar dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil uji t dari variabel pendidikan dan pelatihan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,587. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha = 5\%$), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan atas hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang nyata dari faktor lama kerja, curahan jam kerja, modal serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan perajin baik secara serentak maupun secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari uji F dan uji t serta koefisien regresi dari masing-masing variabel yang bernilai positif.

Hasil analisis data dengan uji F menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari lama kerja, curahan jam kerja, modal serta pendidikan dan pelatihan secara serentak terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai R^2 sebesar 0,984 dimana hubungannya kuat dan searah, artinya apabila ada kenaikan pada variabel bebas yaitu lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan maka akan diikuti pula oleh kenaikan pada variabel terikat yaitu pendapatan.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dan variabel bebas yaitu lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap variabel terikat pendapatan. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,984 atau 98,4 % terhadap naik turunnya pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel pendapatan yang disebabkan oleh pengaruh variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan adalah sebesar 98,4% sedangkan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat

bahwa pendapatan dipengaruhi oleh lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Pernyataan ini juga didukung dari hasil persamaan koefisien regresi linier berganda yang dari masing-masing variabel bebas bernilai positif. Dari hasil perhitungan didapatkan b_0 sebesar -125025. Nilai konstanta yang negatif ini akan menunjukkan bahwa apabila lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan tetap, maka pendapatan perajin akan menurun sebesar Rp 125025. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh dari lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap pendapatan.

Hasil uji t dari variabel bebas yaitu lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tersebut.

Pertama, diketahui bahwa lama kerja (b_1) sebesar 7461,251. Nilai tersebut menunjukkan apabila lama kerja bertambah 1 bulan maka perajin akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp 7461,51 jika curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan dianggap tetap. Jika lama kerja yang digunakan meningkat maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat sesuai dari hasil analisis terhadap uji t dan koefisien regresi yang positif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka semakin tinggi pula produktivitas kerja orang tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka. Lama kerja (pengalaman kerja) dan pengetahuan yang lebih banyak akan lebih produktif jika dibandingkan dengan seseorang yang kurang memiliki pengalaman kerja. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Moenir, 1988:41) bahwa semakin lama seseorang bekerja, maka dia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya.

Kedua, diketahui bahwa curahan jam kerja (b_2) = 843,968. Nilai tersebut

memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp 843,968 jika lama kerja serta pendidikan dan pelatihan dianggap tetap. Jika curahan jam kerja yang digunakan meningkat maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat sesuai dari hasil analisis terhadap uji t dan koefisien regresi yang positif. Dari hasil penelitian, curahan jam kerja para perajin sepatu di Desa Wedoro rata-rata bekerja antara 201-300 jam perbulan. Apabila mereka ingin meningkatkan jumlah pendapatan maka mereka harus meningkatkan jumlah jam kerja mereka, misalnya dengan menggunakan jam kerja dari awal sampai selesainya bekerja secara efektif sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Menurut pendapat (Simanjuntak, 1998:64) jika terjadi kenaikan pada tingkat pendapatan maka harga waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan substitution effect dari kenaikan tingkat pendapatan.

Ketiga, diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan (b_3) = 26958,837. Nilai tersebut menunjukkan apabila pendidikan dan pelatihan bertambah 1 tingkat maka perajin akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp 26958,837 jika lama kerja dan curahan jam kerja dianggap tetap. Jika pendidikan dan pelatihan yang diperoleh meningkat maka pendapatan yang diperoleh juga meningkat sesuai dari hasil analisis terhadap uji t dan koefisien regresi yang positif. Dari hasil penelitian, ternyata faktor yang menyebabkan pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan adalah semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi status kemampuan dan keahlian orang tersebut.

Asumsi dasar teori "Human Capital" adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi

tinggi juga akan mengakibatkan tingkat produktivitas kerja yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para perajin (Simanjuntak,1998:39).



V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari analisis data yang menunjukkan nilai probabilitas dari F sebesar 0,000 yang berada dibawah level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara nyata dari variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama terhadap pendapatan perajin sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas (lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan) yang berada dibawah level of significance ($\alpha = 5\%$). Untuk lama kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, untuk curahan jam kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,012 dan untuk pendidikan dan pelatihan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas.
3. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi dan variabel bebas yaitu lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan terhadap variabel terikat pendapatan. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi (R^2) dari perajin sepatu di Desa Wedoro yang diperoleh adalah sebesar 98,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan variabel pendapatan (Y) yang disebabkan oleh pengaruh variabel lama kerja, curahan jam kerja serta pendidikan dan pelatihan adalah sebesar 98,4% sedangkan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis



5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melihat keadaan perajin sepatu di Desa Wedoro yang memiliki pengalaman kerja cukup banyak, maka diharapkan mereka dapat termotivasi untuk merubah keadaan mereka. Sehingga mereka dapat berkembang dan tidak hanya menjadi perajin melainkan mereka termotivasi untuk menjadi pemilik usaha.
2. Bagi Pemerintah atau instansi terkait supaya ikut membina dan mengembangkan industri kecil sepatu di Desa Wedoro terutama masalah kualitas sumber daya para perajin yang ada didalamnya melalui pemberian pelatihan kerja yang lebih sempurna sehingga para perajin dapat meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ferianti D. 2002. *Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo* ;
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta ;
- Ekowati, Yuyun. 1999. *Pengaruh Lama Kerja dan Curahan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kecil Tas di Desa Kallsampurno Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo*;
- Moenir, AS. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara ;
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE ;
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta LP-FE UI ;
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada ;
- Soekemi, dkk. 1988. *Hubungan Ketenagakerjaan*. Jakarta : Universitas Terbuka ;
- Sukirno. 1991. *Ekonomi Pembangunan*. Medan : Borta Gorat ;
- Singgih, dkk. 1996. *Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil*. Jakarta : Penebar Swadaya ;
- Vredenbergh, Jacob. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia ;
- Wie, Kian. 1997. *Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri di Indonesia*. Jakarta : Universitas Indonesia ;
- Wirasutardjo. 1986. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta : LP-FE UI.

DAFTAR QUESTIONER

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak / Ibu / Saudara / Saudari untuk mengisi kuestioner ini. Bapak / Ibu / Saudara / Saudari dimohon untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya . Atas kesediaan dan jawaban dari Bapak / Ibu / Saudara / Saudari kami mengucapkan terima kasih.

Nama :

Umur : tahun

Jenis kelamin : () Laki-laki
() Perempuan

Pendidikan terakhir :

PERTANYAAN

1. Sejak kapan anda menekuni usaha di bidang industri sepatu ?
sejak tahun
2. Dalam satu harinya, berapa jam kerja efektif anda ?
Mulai pukul WIB sampai pukul WIB.
3. Berapa jumlah perajin yang anda pekerjakan dalam proses pembuatan sepatu ?
..... orang.
4. Apakah perajin tersebut berasal dari keluarga sendiri ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika tidak, dari mana perajin tersebut ?
 - a. Sanak saudara
 - b. Lingkungan sekitar
 - c. Daerah sekitar
6. Sejak awal berdirinya usaha anda ini, berapa jumlah mesin yang anda pergunakan dalam proses produksi sepatu ?
7. Mesin apa yang anda gunakan dalam memproduksi sepatu ?
 - a. Mesin seset
 - b. Mesin selen

- c. Mesin jahit
 - d. Lain – lain
8. Dalam usaha industri sepatu, apakah anda membutuhkan peralatan-peralatan lain selain mesin untuk memproduksi sepatu?
- a. Ya
 - b. tidak
9. Jika ya peralatan apa saja yang anda gunakan ? Sebutkan !
10. Apakah proses pembuatan sepatu diperlukan pelatihan bagi tenaga kerja ?
- a. Ya
 - b. Tidak
11. Kalau ya, pelatihan seperti apa saja ? sebutkan !
12. Pendidikan terakhir apa untuk dapat diterima menjadi perajin disini ?
- a. SD
 - b. SMP
 - c. SMU
 - d. Akademi
13. Berapa besar pendapatan yang di peroleh perajin setiap bulannya ?
- a. Rp 100.000 – 500.000
 - b. Rp 501.000 – 1.000.000
 - c. Rp 1.001.000 – 1.500.000

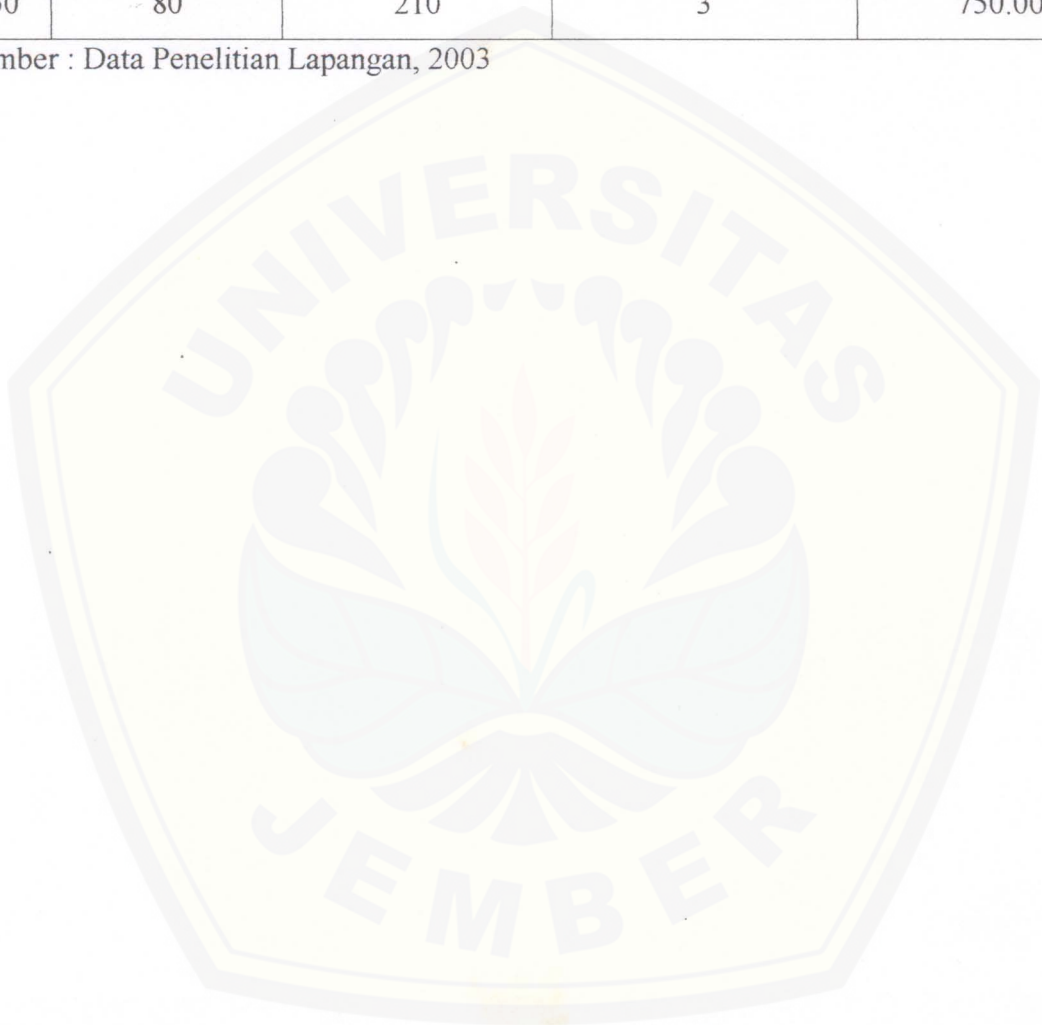
LAMPIRAN 1: Data Primer Tentang Lama Kerja, Curahan Jam Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Serta Pendapatan Perajin Sepatu di Dcsa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

No.	Lama Kerja (bulan) X_1	Curahan Jam Kerja (jam/bulan) X_2	Pendidikan dan Pelatihan (Skoring) X_3	Pendapatan (Rp/bulan) Y
1	140	360	8	1.500.000
2	90	270	5	1.000.000
3	80	240	7	800.000
4	48	180	3	500.000
5	50	180	3	500.000
6	75	240	4	800.000
7	90	270	9	1.000.000
8	94	270	6	1.000.000
9	70	210	6	700.000
10	60	210	2	600.000
11	70	210	7	750.000
12	45	180	1	400.000
13	75	240	5	800.000
14	58	210	4	600.000
15	150	360	10	1.500.000
16	68	210	2	600.000
17	70	240	7	800.000
18	144	360	9	1.500.000
19	78	210	2	700.000
20	68	210	9	750.000
21	75	240	5	800.000

22	50	270	1	400.000
23	65	210	3	600.000
24	140	360	10	1.500.000
25	88	240	10	1.000.000
26	144	330	9	1.500.000
27	75	240	4	800.000
28	100	240	6	1.000.000
29	50	180	3	500.000
30	55	210	2	500.000
31	140	360	10	1.500.000
32	72	240	5	750.000
33	86	240	4	800.000
34	148	330	10	1.500.000
35	105	270	4	1.000.000
36	58	210	7	600.000
37	90	240	2	800.000
38	45	210	3	500.000
39	84	240	5	750.000
40	40	180	5	500.000
41	80	240	10	1.000.000
42	150	330	10	1.500.000
43	70	240	7	800.000
44	60	240	8	750.000
45	70	270	5	800.000
46	84	270	4	800.000
47	96	270	6	1.000.000
48	60	210	2	500.000

49	65	210	2	500.000
50	80	210	3	750.000

Sumber : Data Penelitian Lapangan, 2003



PIRAN 2. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	850000.0	331662.4790	50
Lama Kerja	82.9600	30.9245	50
Curahan Jam Kerja	247.8000	51.7170	50
Pendidikan dan Pelatihan	5.4800	2.8374	50

Correlations

	Pendapatan	Lama Kerja	Curahan Jam Kerja	Pendidikan dan Pelatihan
Pearson Correlation				
Pendapatan	1.000	.975	.928	.797
Lama Kerja	.975	1.000	.925	.689
Curahan Jam Kerja	.928	.925	1.000	.667
Pendidikan dan Pelatihan	.797	.689	.667	1.000
Sig. (1-tailed)				
Pendapatan	.000	.000	.000	.000
Lama Kerja	.000	.000	.000	.000
Curahan Jam Kerja	.000	.000	.000	.000
Pendidikan dan Pelatihan	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50
	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan dan Pelatihan, Curahan Jam Kerja, Lama ^a Kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983	43828.8038

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan, Curahan Jam Kerja, Lama Kerja

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	5.30E+12	3	1.767E+12	919.961	.000 ^a
Residual	8.84E+10	46	1920964040		
Total	5.39E+12	49			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan, Curahan Jam Kerja, Lama Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.		
		B	Beta				
1	(Constant)	-125025		42212.871		-2.962	.005
	Lama Kerja	7451.251	.695	551.410		13.513	.000
	Curahan Jam Kerja	843.968	.132	320.606		2.632	.012
	Pendidikan dan Pelatihan	26958.837	.231	3061.770		8.805	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

PIRAN 3. UJI MULTIKOLINEARITAS

UJI MULTIKOLINEARITAS

1. Lama Kerja (X1) sebagai variabel terikat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.859	11.5941

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan, Curahan Jam Kerja

2. Curahan Jam Kerja (X2) sebagai variabel terikat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.851	19.9406

- a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan, Lama Kerja

3. Pendidikan dan Pelatihan (X3) sebagai variabel terikat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.458	2.0880

a. Predictors: (Constant), Curahan Jam Kerja, Lama Kerja

PIRAN 4. UJI HETEROKEDASITAS

UJI HETEROKEDASITAS (UJI GLEJSER)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan dan Pelatihan, Curahan Jam Kerja, Lama ^a Kerja		Enter

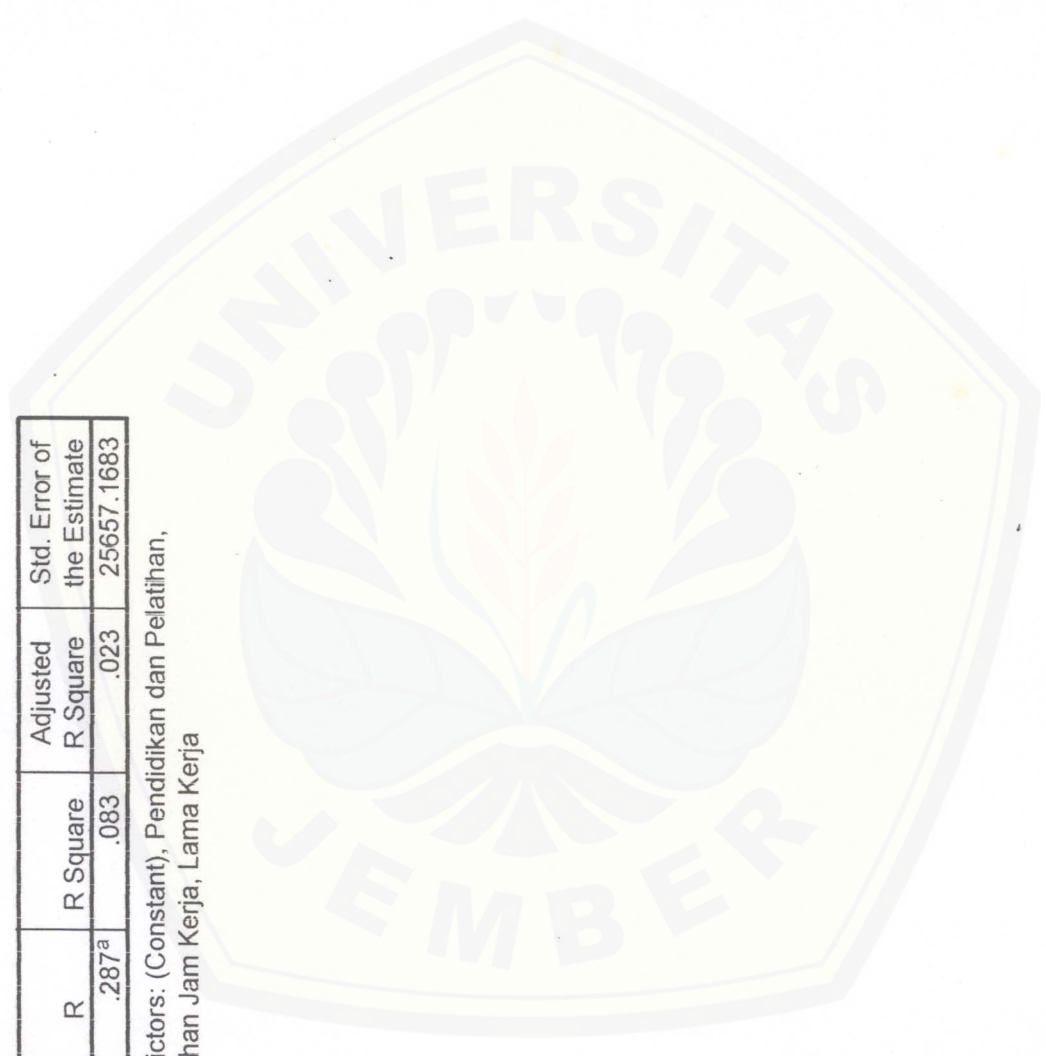
a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.083	.023	25657.1683

a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan, Curahan Jam Kerja, Lama Kerja



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-5182.053	24711.209		-.210	.835
	Lama Kerja	-561.013	322.793	-.668	-1.738	.089
	Curahan Jam Kerja	364.691	187.681	.727	1.943	.058
	Pendidikan dan Pelatihan	-980.401	1792.345	-.107	-.547	.587

a. Dependent Variable: Residual

LAMPIRAN 5

**Penilaian Skor Berdasarkan Tahun Sukses Pendidikan dan Pelatihan Perajin
Sepatu di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo**

Tahun sukses	Tingkat Pendidikan dan Pelatihan	Skor
0	Tidak tamat SD	0
1	SD	1
2	SD + Pelatihan	2
3	SMP	3
4	SMP + Pelatihan	4
5	SMU	5
6	SMU + Pelatihan	6
7	D3	7
8	D3 + Pelatihan	8
9	S1	9
10	S1 + Pelatihan	10



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id

Nomor : 37/J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

09 April 2003

Kepada : Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Perlindungan Masyarakat
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo
di -

SIDOARJO.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 1126/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 05 Maret 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : EKO DILY HERWANTI / 99-240
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Kepatihan Tulangan RT.4 - RW.I Sidoarjo.
Judul Penelitian : Pengaruh Lama Kerja Dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pada Sentra Industri Sepatu Di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
Lokasi : Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
Lama Penelitian : 4 (empat) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,

Dr. Ir. T. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.

Digital Repository Universitas Jember



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Komplek Stadion Gelora Delta. Jalan Pahlawan Telp./ Fax 8921954
SIDOARJO - 61211

Sidoarjo, 16 April 2003

Nomor : 072/949 / 404.4.4 / 2003
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Pelaksanaan untuk melakukan Penelitian**
An. Sdri. EKO DILY HERWANTI.

Kepada

Yth. Sdr. Camat Waru
di
SIDOARJO

Berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember Nomor : 370/J25.3.1/PL.5/2003 Tanggal 9 April 2003 perihal sebagaimana pokok surat, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : EKO DILY HERWANTI.

Alamat : Kepatihan Tulangan RT 4 – RW 1 Sidoarjo.

Pengikut : -

Untuk melaksanakan survey/research di Wilayah Saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Lama Kerja Dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Pada Sentra Industri Sepatu Di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo" selama 4 (empat) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dikeluarkan.

Selanjutnya mengharap bantuan Saudara seperlunya demi kelancaran kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN SIDOARJO
Sekretaris.



Tembusan :